

## ABSTRAK

**Mira Mardiyah** *Perkembangan Perekonomian Buruh Pabrik Teh Kertasari Di Wilayah Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Dari Tahun 2010-2020*

Buruh tani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, jagung, buah, teh dan lain- lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain. Sementara itu, Perkembangan perekonomian buruh pabrik teh menjadi penting untuk diteliti dengan banyaknya pabrik teh yang berdiri di wilayah kecamatan Kertasari ini, yang salah satunya yaitu pabrik teh Kertasari yang berada di wilayah Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian kali ini, di antaranya, Bagaimana Kondisi Empiris Buruh Pabrik Teh Kertasari Di Wilayah Desa Tarumajaya?, Bagaimana Perkembangan Perekonomian Buruh Pabrik Teh Kertasari Di Wilayah Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari?, Apa Saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perekonomian Buruh Pabrik Teh Kertasari Di Wilayah Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari?. Adapun tujuan utama penelitian ini yaitu, untuk mencari, mendalami dan memberikan informasi tentang Perkembangan Perekonomian Buruh Pabrik Teh Kertasari Di Wilayah Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari.

Metode penelitian ini dilakukan melalui empat langkah, yaitu Heuristik (pengumpulan sumber), kritik (menganalisis keaslian sumber), interpretasi (penafsiran data), dan historiografi (penulisan sejarah).

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, Perkembangan perekonomian buruh pabrik mengalami perkembangan yang signifikan dan positif terlihat dari perkembangan kesejahteraan mereka yang signifikan contohnya meski daerah tarumajaya itu daerah pegunungan yang jauh dari perkotaan yang serba modern mereka mampu bersaing dengan mengikuti jaman yang serba modern terlihat dari adanya peningkatan upah kerja secara bertahap dan umumnya pemakaian barang sekunder seperti motor yang sudah menjadi hal biasa bagi hampir setiap keluarga miliki itu di dapat dari upah mereka bekerja di pabrik dan lainnya, pada masa sebelum tahun 2000an para buruh belum mempunyai sepeda motor karena mungkin dari sisi penghasilan hanya cukup untuk biaya pokok mereka dan infrastruktur jalan mungkin yang belum memadai terlihat dari bagaimana mereka pulang saat jam kerja selesai mereka pulang dengan berjalan kaki bersama tapi sekarang hampir semua kecuali yang dekat sekali dengan pabrik mereka pulang menggunakan sepeda motor. Jadi bisa disimpulkan bahwa adanya perkembangan kesejahteraan buruh pabrik dilihat dari mobilitas sosial dan gaya hidup para buruh pabrik.